



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Akreditasi Sekolah Luar Biasa di SLB Negeri Tamansari

Yusman Septiana¹, Ahmad Mulyadiprana², Resa Respati³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: yusmanseptiana@upi.edu¹, ahmadmulyadiprana@upi.edu², respati@upi.edu³

Abstract

Education is likened to an important element for everyone that aims to educate and develop potential within oneself. By growing and developing each individual can have creativity, broad knowledge, good personality and become a good person, this education is obtained through school. Each school has different qualities, some are superior in certain fields but lacking in certain fields. One of the things that affects this is accreditation, accreditation can be defined as an acknowledgment to schools which are educational institutions that are obtained or given by the competent body to schools. In short, the acknowledgment that an agency is eligible is no doubt the higher the accreditation, the better the agency is, because high accreditation can describe the quality of an institution and can become a belief in the legality of the institution. This school has quality of education where quality in the eyes of the community is seen as a very important thing to support education for their children. This education quality assurance aims to protect the public so that they can obtain educational services and outcomes as promised education providers. The existence of accreditation in Indonesia is aimed at providing quality education, so that citizens of these countries get quality education, but the reality in the field of school accreditation is more is widely interpreted as something that is done to obtain status and formal recognition. While the actual meaning is not widely known, this study was conducted to see whether the accreditation of this school is correct.

Keywords: Accreditation, Facilities and infrastructure, Quality of education,

Abstrak

Pendidikan diibaratkan sebagai elemen penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang baik, pendidikan tersebut didapatkan melalui sekolah. Setiap sekolah memiliki kualitas yang berbeda, ada yang unggul di bidang tertentu tetapi kurang di bidang tertentu juga salah satu yang mempengaruhi hal ini adalah akreditasi, akreditasi bisa di definisikan sebagai suatu pengakuan kepada sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang didapatkan atau diberikan oleh badan berwenang terhadap sekolah, singkatnya pengakuan bahwa suatu instansi itu mendapatkan kelayakan tak ayal semakin tinggi akreditasi maka semakin baik juga suatu instansi tersebut, karena dengan akreditasi yang tinggi dapat menggambarkan mutu suatu lembaga serta dapat menjadi kepercayaan terhadap legalitas lembaga itu. Lalu apakah dengan adanya akreditasi ini dapat meyakinkan bahwa sekolah ini memiliki mutu pendidikan yang layak. Dimana mutu di mata masyarakat di pandang sebagai suatu hal yang sangat penting guna menunjang pendidikan bagi anak anak mereka. Penjaminan mutu pendidikan ini bertujuan untuk melindungi masyarakat agar dapat memperoleh pelayanan dan hasil pendidikan sesuai dengan yang dijanjikan oleh penyelenggara pendidikan. Adanya akreditasi di Indonesia di tujukan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, agar warga negara tersebut mendapatkan pendidikan yang bermutu, akan tetapi kenyataan di lapangan akreditasi sekolah lebih banyak dimaknai sebagai suatu yang dilakukan untuk memperoleh status serta pengakuan secara formal. Sementara makna sesungguhnya belum banyak di ketahui, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah akreditasi yang dimiliki sekolah ini benar.

Kata Kunci: Akreditasi, Sarana dan prasarana, Mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Akreditasi selalu dikaitkan sebagai hal paling penting yang harus dimiliki oleh sekolah hal ini dikarenakan akreditasi di cap

sebagai cerminan dari mutu pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Secara garis besar masyarakat hanya mengetahui bahwa semakin tinggi akreditasi maka semakin baik

pula sekolah tersebut tanpa mengetahui apa yang mempengaruhi akreditasi tersebut. Hal ini pernah dialami oleh peneliti ketika masih berada di sekolah menengah pertama dimana keluarga menyarankan untuk melanjutkan di salah satu smp yang memiliki akreditasi tinggi sedangkan peneliti memilih sekolah yang lain. Hal itulah yang menyebabkan mengapa peran akreditasi dapat mempengaruhi citra sekolah khususnya pada nama sekolah tersebut.

Menurut Rukiyah (2016) “menyebutkan bahwa peningkatan mutu Pendidikan di pengaruhi oleh akreditasi hal ini dikarenakan akreditasi sebagai penjamin kualitas pendidikan”.

Menurut Suardika (2014) “Pendidikan merupakan masalah yang sangat mendasar pada kehidupan manusia menuju tercapainya kehidupan yang lebih baik di kemudian hari”. karena dengan pendidikan manusia akan dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bakat, dan minatnya secara lebih optimal yang nantinya akan dapat dipergunakan untuk membekali dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, manusia

Berangkat dari pengalaman itu peneliti melakukan penelitian ini untuk meneliti apa saja hasil yang dapat mempengaruhi akreditasi sehingga sekolah tersebut memiliki akreditasi yang tinggi di Terdapat penilaian untuk akreditasi menggunakan indikator

tertentu berbasis fakta, Menurut Asmani (2011) “asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas tanpa ada manipulasi” Hasil akreditasi merupakan pengakuan bahwa suatu institusi atau program studi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan sehingga layak untuk menjalankan dan menyelenggarakan program programnya.

Dalam melaksanakan proses akreditasi ini perlu adanya komunikasi yang interaktif antara kepala sekolah dengan operator atau team pelaksana akreditasi sehingga dalam proses administrasi sekolah tidak ada miskomunikasi ataupun kesalahan data data yang diberikan sehingga nilai akreditasi ini dapat digunakan untuk melihat maupun menentukan kelayakan terhadap program program maupun proses pembelajaran di sekolah luar biasa ini

Setelah hasil dari akreditasi keluar hal ini dapat menggambarkan keadaan maupun kondisi yang dimiliki oleh sekolah tersebut atau lebih dikenal dengan mutu pendidikan, Menurut Sallis (2010) “mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui kebutuhan dan keinginan pelanggan” selain itu mutu juga terdapat menajemnya hal ini untuk mengorganisir hasil hasil dari data data yang akan di gunakan oleh sekolah berupa akreditasi.

Menurut Tenner & De toro (dalam Ali, 2007, hlm. 626)”Manajemen mutu

merupakan suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek kegiatan organisasi”.

Kualitas mutu menurut Awaludin (2010) adalah “sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan”. Menurut Suryana (2005) “konsep jaminan mutu ini merujuk pada ketentuan standar, metode dan persyaratan mutu yang dibuat oleh para ahli disertai pula dengan proses pemeriksaan atau penilaian untuk diuji tingkat kegunaan yang cocok pada standar”.

Tuntutan masyarakat terhadap sekolah terus meningkat mutu pendidikan harus mendapat respon yang cepat dan bijaksana, hal ini tentunya menuntut sekolah untuk terus mengembangkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan Sunandar (dalam Sholihin, 2018). Hasil akreditasi ini sangat penting bagi sekolah selain manfaat yang akan diterima oleh sekolah, tidak adanya akreditasi yang dimiliki oleh sekolah dapat memberikan dampak negatif maupun hal hal yang tidak dapat diduga di kemudian hari yang menyebabkan pendidikan di sekolah luar biasa dapat terganggu.

Menurut Suparno (2007) Pendidikan ini “Pendidikan sekolah luar biasa atau sekolah luar biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran” disebabkan, kelainan, fisik, emosional, mental sosial, tetapi, memiliki potensi kecerdasan dan bakat-bakat istimewa. Dampak yang paling fatal bisa berupa penarikan sekolah maupun penyegelan sekolah karena sekolah tersebut di cap sebagai sekolah bodong atau ilegal karena tidak terdaftar di badan akreditasi nasional. Hal ini tentu dapat merugikan pihak sekolah maupun orang tua siswa baik dari segi materi maupun materi. Sejalan dengan itu Menurut Asopwan (2018). “permasalahan yang terjadi dalam melakukan akreditasi sekolah yaitu pada aspek konsep, instrumen, infrastruktur, administrasi, dan sumber manusia”. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa munculnya permasalahan dikarenakan sekolah tidak melakukan persiapan dalam melakukan akreditasi dengan matang dan baik. Sekolah seharusnya melakukan persiapan dengan matang dan tidak menanggapi remeh terhadap akreditasi sekolah

Pada tahun 2003 pemerintahan mengeluarkan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, dalam undang-undang tersebut di kemukakan hubungan

dengan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, sebagai berikut

- a) Bab 1 pasal 1(18).wajib belajar adalah program pendidikan yang minimal harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah daerah
- b) Bab III pasal 4 (1) pendidikan diselenggarakan dengan cara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif

Menurut Lay Kekeh Marthan (2007) menjelaskan bahwa “direktorat pembinaan sekolah luar biasa sedang mengembangkan dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas program-program keterampilan yang berada di SLB”.

Apalagi bagi sekolah luar biasa yang merupakan tempat anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam menerima pendidikan diperlukan sekolah yang memadai”. dimana setiap daerah kota kecil belum tentu memiliki sekolah luar biasa ini, walaupun ada sulit untuk menyekolahkan anak-anak yang memiliki keterbatasan ini di sekolah yang belum memiliki akreditasi ditambah fasilitas serta media penunjang kegiatan tersebut bisa di bilang lebih dari pada sekolah biasa. Menurut Zulfa (2015) Pendidikan sekolah luar biasa atau sekolah luar biasa (SLB) “merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena

kelainan fisik, emosional, mental, sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat-bakat istimewa”.

Dalam *encyclopedia of Disability* tentang pendidikan luar biasa dikemukakan sebagai berikut “special education means specifically designed instruction to meet the unique needs of a child with disability”. Pendidikan luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik. Kebutuhan disini bisa berupa sarana yang sesuai dengan keterbatasan atau yang memiliki kebutuhan khusus, setiap sekolah luar biasa khususnya di beberapa daerah kecil biasanya siswa yang memiliki kebutuhan khusus biasanya di satukan dalam sekolah berbeda di daerah kota-kota besar yang biasanya sekolah tersebut di khususkan dengan keterbatasan yang anak-anak miliki. Peran akreditasi terhadap sekolah luar biasa tentu sangat penting selain dapat bantuan dari masyarakat, pemerintahan. Menurut Setyaningsih (2008) “juga dapat membantu untuk membangun kepercayaan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk menitipkannya untuk mendapatkan pendidikan”. Berdasarkan keputusan dari menteri pendidikan nasional Berdasarkan keputusan 087/U/2002, menjelaskan mengenai tujuan dari akreditasi ini, yaitu; 1). memperoleh

gambaran kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu. 2).menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. 3).memberikan jaminan kepada publik bahwa sekolah tersebut dapat memberikan layanan pendidikan yang memenuhi standar nasional.4).memberikan gambaran tingkat kinerja sekolah. Mekanisme akreditasi merupakan salah satu tahapan untuk menentukan akreditasi sekolah,tahapan tahapan ini digunakan untuk mengetes apakah sekolah tersebut sudah memiliki akreditasi yang sesuai dengan pelaporan atau terdaftar di pemerintahan. Dalam melakukan mekanisme ini perlu mempersiapkan hal yang bersifat administrasi agar proses dapat dilakukan secara maksimal dan juga lancar. Menurut Malik (2014) “Pada dasarnya pembangunan sektor pendidikan difokuskan kepada pemberdayaan lembaga pendidikan itu sendiri, yakni sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai”. Mekanisme ini dilakukan supaya data data yang diterima sesuai dengan dilapangan hal ini untuk menjegah adanya kesalahan dalam penentuan akreditasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi berpartisipasi dan angket yang di berikan kepada perangkat sekolah . Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data di lapangan.Menurut Sugiyono (2011, hlm. 14) penelitian kualitatif adalah metode yang sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) tanpa ada tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kelapangan secara langsung yaitu lembar wawancara dan pemberian angket,selain itu peneliti juga membuat lembar observasi mengenai standar sarana yang dimiliki untuk menjadi fokus penelitian pada akreditasi sekolah ini. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu dimana pada metode ini peneliti dan responden berhadapan secara langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan oermasalahan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktural dimana sebelumnya peneliti sudah menyiapkan pertanyaan pertanyaan yang berhubungan dengan kasus yang di teliti.

Menurut Lexy J Moleong (2010, hlm 6) “mendefinisikan penelitian Kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian”, fenomena yang dialami biasanya berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Sejalan dengan itu menurut Sugiyono (2016, hlm 9) “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci”. Peneliti pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dimana di dalam angket ini peneliti membuat pertanyaan yang bisa dijawab secara bebas oleh responden selain itu peneliti juga membuat pertanyaan yang bisa atau dapat dipilih oleh responden pilihan ini berupa setuju atau tidak setuju. Peneliti memilih instrumen atau alat penelitian tersebut dikarenakan penelitian ini meneliti standar isi dan standar proses yang dimiliki oleh sekolah tersebut, standar isi dan proses ini berhubungan dengan guru oleh karena itu dengan wawancara peneliti dapat secara langsung bertanya mengenai hal hal yang berkaitan dengan hal tersebut. Data penelitian yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan cara mereduksi data sesuai dengan kode yang telah dibuat sebelumnya. Data tersebut kemudian disajikan dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Key informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah,

sedangkan data pendukung lainnya diperoleh melalui informan tambahan yaitu guru, Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) dan penjaga sekolah. Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti bertujuan untuk mempertanggung jawabkan kebenaran data diperoleh.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik kredibilitas yaitu ketekukan dalam melakukan pengamatan, triangulasi, perpanjangan waktu pengamatan, kecukupan bahan referensi dan pengecekan anggota. Keabsahan data juga dilakukan dengan teknik ketergantungan dan kepastian. Pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang digagas oleh Milles & Huberman (dalam Afrizal, 2017, hlm. 180). Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Milles & Huberman (dalam Afrizal, 2017 hlm. 180), “ketiga langkah tersebut dilakukan terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apa pun. Dengan demikian, ketiga tahap itu harus dilakukan terus sampai penelitian berakhir”. Menurut Creswell (2013,) “salah satu karakteristik penelitian kualitatif yaitu pada peneliti sebagai sumber instrumen kunci, peneliti mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi, observasi perilaku” .ditebalkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan kepada para tenaga pendidik di sekolah luar biasa ini, para guru yang mengajar di sekolah ini menjadi subjek penelitian untuk melihat standar isi dan proses dalam wawancara terkait akreditasi yang dimiliki. Peneliti mengkategorikan subjek penelitian berdasarkan beberapa aspek yang mendukung akreditasi sekolah luar biasa ini. Pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Hasil akreditasi juga dapat dipengaruhi oleh standar sarana pada sekolah ini.

Berikut ini merupakan tabel mengenai standar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah luar biasa ini

Tabel 1. (Data PTK dan PDI)

No.	Jenis Sarpas	Jumlah 2020 Ganjil	Jumlah 2020 Genap
1.	Ruang Kelas	8	9
2.	Ruang Perpustakaan	0	1
3.	Ruang Laboratorium	0	0
4.	Ruang praktik	0	0
5.	Ruang pimpinan	1	1
6.	Ruang guru	1	1

No.	Jenis Sarpas	Jumlah 2020 Ganjil	Jumlah 2020 Genap
7.	Ruang ibadah	0	0
8.	Ruang UKS	1	0
9.	Ruang toilet	6	6
10.	Ruang gudang		1 2
11.	Ruang sirkulasi		0 0
12.	Ruang bermain		0 0
13.	Ruang TU		1 1
14.	Ruang konseling		1 1
15.	Ruang Osis		0 0
16.	Ruang Bangunan		11 13
Total			31 35

Pada tabel ini menyebutkan beberapa fasilitas fasilitas yang dimiliki oleh sekolah luar biasa ini untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Fasilitas yang dimiliki ini sesuai dengan akreditasi diman ruangan yang dimiliki sekolah ini bisa dikatakan banyak.

Tabel 2. (Data PTK dan PDI)

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki	19	8	27	95
Laki				
Perempuan	27	5	32	56
Total	46	13	59	151

Pada Tabel 2 ini menjelaskan mengenai jumlah pegawai di sekolah luar biasa ini baik dari guru yang mengajar, Tendik maupun jumlah seluruh siswa pada tahun ini, dimana guru yang dimiliki oleh sekolah ini secara keseluruhan untuk guru laki laki sebanyak 19 orang dan untuk guru perempuan sebanyak 27 hal ini cukup untuk memenuhi jumlah rombel untuk mengajar dimana setiap rombel memiliki 2 sampai 3 guru yang mengajar

Tabel 3. Data Sanitasi

No	Nama Variable	Uraian
1.	Sumber air	Ledeng/PAM
2.	Sumber air minum	Ledeng/PAM
3.	Air bersih	Cukup sepanjang waktu
4.	Toilet	Ya
5.	Tipe toilet	Toilet duduk/Jo ngkok

6.	Kegiatan cuci tangan	3 hari
7.	Jumlah tempat cuci tangan	3
8.	Tembat cuci tangan rusak	0
9.	Sabun cuci di setiap tempat cuci	Ya
10.	Pembuangan air limbah	Saluran pembuangan ke septitank
11.	Pembersihan limbah	Ya
12.	Sumber listrik	PLN
13.	Daya listrik	11000 Watt

Pada tabel ini terdapat data berupa sanitasi untuk menunjang sekolah luar biasa, hal ini menunjang pembelajaran di luar pendidikan dimana fasilitas ini membantu siswa siswa untuk menjaga kesehatan mereka. Di dalam melaksanakan ketentuan pasal 20 ayat 1 permendikbud nomor 13 tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Dan Badan

Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal, perlu menetapkan keputusan menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa. Pasal 20 ayat 1 Permendikbud Nomor 13 Tahun 2018 Menyebutkan bahwa kriteria dan perangkat administrasi BAN (Badan Akreditasi Nasional) ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Salah satu dari hasil akreditasi terhadap SLB tahun 2019 adalah memberikan penilaian dan peringkat akreditasi terhadap satuan pendidikan SLB. Dikarenakan perangkat akreditasi tahun 2019 masih berdiri masing masing, yaitu perangkat SDLB, SMPLB, dan SMALB, maka pemberian nilai, status dan peringkat untk SLB dilakukan melalui konversi hasil penilaian per jenjang. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat salah satu hasil akreditasi bagi sekolah luar biasa dengan data yang didapatkan dari standar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah luar biasa ini, karena akreditasi yang tinggi harus dibarengi dengan sarana pra sarana yang menunjang pendidikan sehingga siswa merasa nyaman dan guru enak dalam melakanakan pembelajaran dengan begitu guru dapat lebih semangat lagi mengajar.

SIMPULAN

Dapat di pastikan bahwa sekolah ini memiliki akreditasi A hal ini di lihat dari sarana yang dimiliki karena dalam penilaian sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menjadi poin penilaian dalam akreditasi. Hal ini juga dapat dilihat dari jumlah tenaga yang bekerja di sekolah ini selain itu fasilitas fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini juga bisa dibilang kompilt yang semakin mempertegas bahwa sekolah ini layak menyandang akreditasi A.

Dengan akreditasi ini sekolah luar biasa mendapat banyak manfaat, mulai dari siswa yang dapat terus meningkat setiap tahunnya, banyak mendapat bantuan dari pemerintahan baik dari segi ekonomi berupa BOS maupun tenaga kerja yang akan di prioritaskan ke sekolah ini, tentu saja hal ini sangat membantu bagi sekolah ini. selain itu luas lahan yang dimiliki dapat digunakan untuk menambah fasilitas maupun sarana yang dirasa masih perlu untuk di buat dalam membantu kegiatan siswa sehari hari di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2017). Metode penelitian Kualitatif. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani (2011). *Pentingnya Akreditasi Rs Sebagai Jaminan Mutu Pelayanan Dan Keselamatan Di Rs.*
- Asopwan, D. (2018). Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas

- Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 265–271.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12–21.
- Creswell. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Lay, K., Martan, Manajemen Pendidikan Inklusif, Jakarta: Depdiknas 2007.
- Lexy, Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Malik A. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *Jurnal Interaksi*, 3(2), 168–173
- Miles, Huberman, Afrizal. (2017). *Metode penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rukiyah, I. (2016). Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Melalui Akreditasi Satuan Pendidikan. *Ittihad*, 14(25), 46–60.
- Sallis, E. 2010. *Total Quality Management In Education* London. Kogan Page . Ltd
- Setyaningsih C. D. (2017). Status Akreditasi Dan Kualitas Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*,
- Sholihin E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*.
- SUARDIKA, P., Marhaeni, M., & Koyan, M. (2014). Analisis Kesiapan Pemenuhan Aspek-Aspek Akreditasi Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Fokus Konseling*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RND*. Bandung: alfabeta.
- Suparno. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta : Dirjen Depdiknas, 97
- Suryana, A. (2005). Akreditasi, Sertifikasi Dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 3(2), 1–14.
- Tenner, Arthur, and Irving J DeToro, 1992, *Total Quality Managements ThreeSteps to Continous Improvement*, Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, Inc
- Zulfa, E. R., Noor, I., Suparno,, H., Publik, J. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2015). *bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SDLBN Kedungkandang Malang)*. *JAP (Jurnal Administrasi Publik)*, 2(3), 388–393.